BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Desa Sumurgung terletak 6 km dari kantor Kecamatan dan bergerak 7 km di sebelah Barat kantor Kabupaten Tuban dapat ditempuh dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Selain itu bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa Jawa walaupun sekali-kali ada yang berbahasa Indonesia.

Desa Sumurgung sudah ada saat Indonesia merdeka. Dahulu Desa Sumurgung adalah desa swasembada (tradisional) adalah desa yang belum mampu mandiri dalam penyelenggaraan urusan rumah tangga sendiri, administrasi desa belum terselenggara dengan baik dan LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) belum berfungsi dengan baik dalam mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa secara terpadu. Setelah itu Desa Sumurgung menjadi desa swakarya di mana desa setingkat dengan lebih tinggi dari desa swasembada karena Desa Sumurgung mulai mampu mandiri untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri, administrasi desa sudah terselenggara dengan cukup baik dan LKMD cukup berfungsi sehingga mampu mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan secara terpadu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi sekarang Desa Sumurgung sudah berkembang menjadi desa swasembada. Desa Sumurgung merupakan desa yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam bidang terkait dengan aspek sosial ekonomi. Desa Swasembada mulai berkembang dan maju dengan petani yang tidak terikat adat istiadat atau pola tradisional, prasarana yang lebih lengkap dengan perekonomian lebih mengarah pada industri barang dan jasa, sektor primer dan sekunder lebih berkembang, kelembagaan formal dan informal telah berjalan sesuai fungsinya dan telah ada 6-7 lembaga yang hidup, keterampilan masyarakat dan pendidikan pada tingkat 60% telah lulus SD, sekolah lanjutan bahkan ada beberapa yang telah lulus perguruan tinggi.

Melihat pengertian swasembada tersebut. Desa Sumurgung termasuk desa swasembada karena masyarakat di desa sudah dapat mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dengan profilnya sebagai berikut:

Menurut keadaan geografis Desa Sumurgung mempunyai luas 297.729 ha dan memiliki 6892 orang jiwa. Batas-batas wilayahnya adalah sebelah Barat Desa Tegalrejo, sebelah Timur Desa Sugiharjo, sebelah Barat Desa Bogorejo dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Boto. Sedangkan keadaan geografis di Desa Sumurgung ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

Desa Sumurgung mempunyai tanah kas desa 3,4 ha. Tanah bengkok 6,037 ha, sawah irigasi 168,19 ha. Pemukiman umum luasnya 68 ha, seiring dengan perkembangan zaman di Desa Sumurgung juga mempunyai luas 16,4 ha yang digunakan untuk perumahan SG. Sedangkan pekarangan yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34,56 ha. Selain itu di Desa Sumurgung ada tanah seluas 0,530 ha yang digunakan untuk industri kecil maupun industri sedang dan pasar desa 0,408 ha. Desa juga mempunyai tanah wakaf seluas 0,179 ha dan 0,025 ha lapangan bola volley dan basket.

Desa Sumurgung mempunyai ketinggian tanah dari permukaan laut 7 mm, dataran 297, 8 ha dan kesuburan tanah desa tergolong subur.

Desa Sumurgung terletak 6 km dari Kecamatan Tuban yang mempunyai lama tempuh ke kota Kecamatan 0,25 jam dan berjarak 7 km di sebelah Barat kota Kabupaten Tuban sedangkan lama tempuh Desa Sumurgung ke kota Kabupaten 0,416 jam.

Pada zaman sebelum merdeka desa ini mempunyai sejarah budaya diberi nama Desa Sumurgung yaitu peristiwa ketika Raden Dendang Wacana (Kyai Gede Papriangan) atau Bupati pertama Kabupaten Tuban yang membuka hutan papringan dan anehnya ketika pembukaan hutan tersebut keluar air yang sangat deras. Hal ini juga berkaitan dengan adanya sumur tua yang dangkal tapi airnya melimpah . Sejarah dari sumur tua oleh masyarakat diagungkan kemudian sumur tersebut dijadikan nama sebuah desa yang ada di Kabupaten Tuban yaitu disebut sebutan Desa Sumurgung.

Jumlah penduduk yang ada di Desa Sumurgung, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban adalah 6892 orang jiwa, yang terbagi 3354 orang laki-laki dan 3538 orang perempuan. Dengan kepala keluarga berjumlah 1725 kepala keluarga (KK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan di Desa Sumurgung tergolong tinggi, pendidikan masyarakat dimulai dari tingkat SD, SLTP, SLTA sampai perguruan tinggi dan jumlahnya pun tidak sedikit. Karena masyarakat Desa Sumurgung mengutamakan pendidikan, mereka beranggapan pendidikan merupakan faktor terpenting untuk masa depan.

Dilihat dari sosial budaya dalam kehidupan beragama masyarakat Desa Sumurgung mayoritas beragama Islam terdapat 5664 orang, 6 orang beragama Kristen, dan selebihnya beragama Katolik 19 orang, Hindu 5 orang kemudian Budha ada 4 orang.

Pertumbuhan dan perkembangan Desa Sumurgung cukup dinamis ini dapat dilihat dari perubahan penduduk yang menunjukkan pertumbuhan yang berbeda dalam setiap tahunnya usia dimulai dari 0-4 tahun usia remaja 15 tahun ke atas, usia dewasa dan usia manula.

Adapun mata pencaharian penduduk Desa Sumurgung beraneka ragam mulai dari sebagai petani, sebagai pedagang, pegawai negeri, guru, bidan, pegawai swasta, pegawai BUMN, pekerja industri dan lain sebagainya.

Keadaan sosial budaya masyarakat Desa Sumurgung dapat diambil secara umum melalui beberapa bidang. Bidang pembangunan yang meliputi sarana dan prasarana peribadatan. Bidang kemasyarakatan terdiri dari kelembagaan desa pembinaan desa dan bidang organisasi sosial, seperti karang taruna, LKMD, PKK, Lembaga politik (Orpol), lembaga keamanan (pos kampling dan hansip) dan lembaga pemerintahan yang terdiri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan desa yang meliputi aparat desa, RW, RT dan Badan Perwakilan Desa (BPD)

Di samping itu dilengkapi dengan berbagai prasarana untuk mendukung kegiatan pemerintahan Desa Sumurgung, yaitu sarana pemerintahan yang terdiri dari balai desa 2 buah, mesin ketik 2 buah, meja dan kursi 38 pasang, lemari arsip kalkulator 3 buah, papan penyajian data 4 buah, ruang kepada desa 1 ruang, ruang sekretaris desa 1 ruang, dan ruang LKMD, BPD, PKK, ruang rapat yang masing-masing 1 ruang.

Sarana komunikasi juga ada di Desa Sumurgung, dengan adanya sarana komunikasi maka masyarakat desa bisa saling berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lain baik dengan bertatap muka maupun tidak. Adapun sarana komunikasi yang ada di Desa Sumurgung adalah sebagai berikut: telepon umum, telepon pribadi dan wartel.

Selain itu sarana transportasi juga ada di Desa Sumurgung. Adapun sarana transportasi ini berguna untuk memudahkan masyarakat dalam hal bepergian yang mana transportasi ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengganti kendaraan pribadi. Sarana pribadi yang ada di Desa Sumurgung ini adalah becak, dokar dan angkutan pedesaan. Dan sumber data yang diperoleh peneliti berdasarkan Dokumen Desa Sumurgung Tahun 2007.

Desa Sumurgung mempunyai keberhasilan keluarga berencana melalui program ini, Desa Sumurgung dapat menyukseskan program Keluarga Berencana (KB). Dengan adanya program Keluarga Berencana (KB) inilah diharapkan akan mampu menciptakan keluarga sejahtera dan bahagia dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya, perencanaan Keluarga Berencana (KB) ini diikuti oleh masyarakat Desa Sumurgung. Adapun jumlah peserta KB 1.556 orang yang meliputi pasangan usia subur 926 orang dan jumlah Aseptor KB menurut umur kurang dari 20 tahun 12 orang, usia 21-30 tahun 31 orang, usia 30-40 tahun 264 orang dan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 33 orang.

Adapun lembaga kesehatan masyarakat yang ada di Desa Sumurgung adalah Puskesmas pembantu 1 buah, tenaga kesehatan Bidan 4 orang dan perawat / mantra kesehatan ada 2 orang.

Di samping itu sarana ibadah yang ada di Desa Sumurgung adalah masjid 1 buah, musholla 42 buah sedangkan gereja, wihara dan pura tidak ada di Desa Sumurgung.

Masyarakat Desa Sumurgung mayoritas menganut agama Islam yang mempunyai kegiatan keagamaan antara lain : Jamiyah Yasin dan Tahlil yang diadakan di Musholla dan di rumah-rumah. Di Musholla diadakan pada hari tertentu seperti tahun baru Islam, bulan Muharram dan sebagainya. Biasanya diikuti oleh semua penduduk baik pria maupun wanita sedangkan yang diadakan di rumah-rumah bisanya bersama arisan dilakukan tiap Kamis malam yang diikuti oleh para pria dari tiga dusun yang ada di Desa Sumurgung yang ada Jamiyah Yasin dan Tahlil yaitu Dusun Bongkol I, Dusun Bongkol II dan Dusun Kuti yang rata-rata diikuti oleh ± 50 jama'ah. Di samping kegiatan keagamaan di atas masyarakat merayakan hari-hari besar Islam misalnya: Maulid Nabi, Isra' Mi'roj dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adat istiadat dan tradisi di Desa Sumurgung ada dua hal yang peneliti ungkapkan dalam penelitian ini, mengenai siklus perjalanan kehidupan masyarakat ada dua hal yang menarik yaitu siklus kelompok dari kerja tahunan sesuai dengan musim dan siklus pribadi atau individu.

(1) Siklus kehidupan kelompok, adapun siklus kehidupan kelompok sesuai dengan musim tahunan, menurut keadaan geografis ada empat musim yaitu: musim laboh, musim rendeng, musim mareng dan musim ketigo.

(a) Musim laboh, yang jatuh pada bulan Oktober dan November para petani menyebarkan benih padi diareal persawahan selama kurang lebih satu bulan kemudian bibit padi tersebut siap untuk ditanam.

(b) Musim rendeng, yang jatuh pada bulan Januari, Februari dan Maret adalah masa petani merawat dan menjaga areal persawahan yang telah ditanami padi hingga panen. Adapun kegiatan petani menyiangi, memupuk dan penyemprotan. Adapun sistem pemanenannya ada dua macam. Pertama si petani langsung menjual padinya saat masih dipersawahan. Kedua, petani langsung memanen sendiri padinya.

(c) Musim mareng, yang jatuh pada bulan April, Mei dan Juni biasanya juga disebut musim kemarau, misalnya kedelai, jagung dan lainnya.

(d) Musim ketigo, yang jatuh pada bulan Juli, Agustus dan September. Para petani cepat-cepat memanen tanaman palawijanya karena pada musim ketigo ini curah hujan sangat berkurang sehingga tampungan air di areal persawahan tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Siklus kehidupan pribadi atau individu yang biasa dilakukan masyarakat di Desa Sumurgung ada 5 hal yaitu: masa lahir, masa usia anak sampai remaja, masa dewasa, masa tua dan masa mati.

(a) Masa lahir, masyarakat Desa Sumurgung apabila ada seorang ibu yang melahirkan maka ada beberapa kebiasaan yang dilakukan yaitu Pertama, saat bayi baru lahir maka diadakan brokohan. Kedua, saat usia bayinya 5 hari maka diadakan sepasaran. Ketiga, saat usia bayi 36 hari diadakan selapanan. Keempat, saat usia bayi 108 hari maka diadakan telonan. Kelima, saat bayi sudah 8 bulan maka diadakan bayi pitu. Keenam, setelah bayi berusia satu tahun maka diadakan setahunan.

Keenam, kebiasaan yang diadakan masyarakat tersebut adalah kebahagiaan yang diwujudkan dengan bersyukur saat kelahiran buah hati di rumahnya dan dalam hal ini masyarakat sekitar dengan tanpa diundang mereka datang sendiri untuk membantu serta untuk menunjukkan rasa ikut senang dengan kelahiran bayinya.

(b) Masa usia anak sampai remaja : diusia anak laki-laki sekitar umur 10 – 11 tahun biasanya diadakan khitanan. Usia anak sampai remaja ini adalah usia-usia dalam pengawasan orang tua mereka. Adapun kebiasaan mereka sama pada anak-anak remaja pada umumnya seperti mengadakan ulang tahun pada saat mereka ulang tahun yaitu, dengan mengundang teman-teman atau sekadar makan bersama temannya di suatu tempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Masa dewasa : masyarakat Desa Sumurgung saat usia dewasa dan akan melakukan pernikahan maka mereka harus mengikuti adat istiadat yang sudah menjadi tradisi di desa ini misalnya, sebelum melangsungkan pernikahan mereka harus mencocokan weton kedua mempelai atau yang dalam bahasa Indonesia disebut hari kelahiran. Setelah adanya kecocokan weton kedua mempelai maka pihak keluarga dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan menentukan waktu pernikahannya. Penentuan waktu pernikahan ini juga harus sesuai dengan hari, tanggal dan bulan adat Jawa.

(d) Masa tua : di Desa Sumurgung para orang tua biasanya hanya melakukan aktivitas sama seperti orang tua pada umumnya mereka bekerja, untuk menafkahi keluarganya. Adapun kebiasaan orangtuanya adalah mengadakan kenduren (selametan) atau menghadiri kenduren apabila pada momen-momen tertentu seperti pernikahan atau syukuran.

(e) Masa mati : bila ada seorang yang meninggal dunia, atau beberapa kebiasaan yang dilakukan masyarakat yaitu, pertama, biasanya para ibu-ibu mendatangi rumah keluarga yang meninggal dengan membawa beras sekedarnya dan para bapak membantu pemakaman mayat. Kedua, keluarga yang ditinggalkan mengadakan pembacaan Tahlil dan Yasin selama 7 hari dihitung sejak hari pertama meninggalnya, setelah 40 hari juga diadakan pembacaan Tahlil dan Yasin begitu juga 100 harinya dan 1000 harinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi yang ada di desa Sumurgung meliputi potensi pada aspek fisik, sosial dan ekonomi yang diharapkan mampu mendukung pembangunan desa (dapat dirangkum dalam pelaksaan musyawarah desa), diantaranya adalah:

a. Aspek fisik

- Adanya sarana dan prasarana infra struktur jalan, meliputi jalan poros desa, jalan antar desa, jembatan dan irigasi.
- Adanya potensi sumber daya air, yang meliputi air sumur gali dan air sungai.

b. Aspek Sosial

Adanya sumber daya manusia yang cukup besar dengan kebersamaan masyarakat dalam bentuk swadaya masyarakat

c. Aspek Ekonomi

- Adanya area tanaman padi, jagung dan jenis tanaman buah lainnya
- Adanya industri kecil meubel, batik tulis
- Hasil kerajinan bumbu
- Produksi ternak sapi, kambing, ayam dan bebek
- Adanya kelompok simpan pinjam

Rincian permasalahan yang terjadi di desa Sumurgung meliputi aspek fisik, sosial dan ekonomi (dapat dirangkum dalam pelaksanaan musyawarah desa), siantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aspek Fisik

- Sarana pengairan yang ada belum dapat dikelola dengan masksimal akibat dari pasok air yang minim utamanya pada musim kemarau;
- Pada saat musim hujan beberapa jalan lingkungan kondisinya maih becek

b. Aspek Sosial

Tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat masih rendah serta masih banyaknya angka pengangguran

c. Aspek Ekonomi

Kemampuan SDM masyarakat desa dalam mengelola SDA yang ada masih perlu ditingkatkan, misalnya dengan menambah tingkat keterampilan, modal usaha serta jaringan pemasaran terhadap produk kerajinan tangan meubel dan batik tulis.

B. Penyajian Data

1. Segi-segi Kultural Atau Budaya Masyarakat Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

Badan Perwakilan Desa (BPD) adalah badan perwakilan yang merupakan wahana untuk melaksanakan demokrasi berdasarkan Pancasila dan berkedudukan sejajar serta jadi mitra dari pemerintahan desa. BPD berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi rakyat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan di Desa Sumurgung. BPD berfungsi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu menyelenggarakan program desa. DPD sebagai wahana penyalur aspirasi rakyat untuk bekerjasama dengan desa lain. BPD yang ada di Desa Sumurgung berjalan dengan baik untuk menjalankan program desa dengan baik dan melakukan segala bentuk pembangunan. Seperti halnya pembangunan sarana jalan transportasi, dulunya Desa Sumurgung jalannya tidak baik karena terhambat sungai. Lewat aspirasi rakyat desa yang ada, BPD kemudian melakukan pembangunan jembatan agar transportasi di desa berjalan dengan baik, lewat sarana jembatan itulah ekonomi Desa Sumurgung mengalami kemajuan yang pesat sehingga masyarakat dapat mengatasi keterpurukan ekonomi dibanding zaman dulu.

Zul Qur'nain yang menjabat sebagai Sekretaris Desa Sumurgung mengatakan bahwa perubahan sosial budaya masyarakat berwujud pengikisan budaya di mana budaya murni masyarakat hampir menghilang dahulu manten didadung sekarang sudah tidak didadung lagi melainkan mereka mengikuti zaman yang ada sekarang ini. Seperti acara pernikahan selain dilaksanakan di rumah juga banyak dilaksanakan di gedung dengan mengikuti cara atau adat istiadat yang ada sekarang.

Tetapi adat istiadat atau cara dalam hal melamar di Desa Sumurgung berbeda dengan desa-desa lainnya yang ada di Kabupaten Tuban. Di desa ini bukan pihak laki-laki yang melamar perempuan melainkan pihak perempuan yang melamar pihak laki-laki dan hal itu masih berlangsung sampai sekarang.[1]

---

[1] Zul Qur'nain, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 29 Mei 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malkan yang menjabat sebagai tokoh agama mengatakan bahwa budaya sedekah bumi yang dahulu dilaksanakan di tempat pemakaman sekarang sudah diganti dengan tahlilan yang dilaksanakan di masjid atau musholla. Musholla yang ada mereka beralasan dengan perkembangan zaman saat ini sedekah bumi dianggap sudah tidak zaman dan di samping itu menyesuaikan dengan agama. Pendidikan masyarakat yang tinggi juga telah memengaruhi sehingga hal itu dianggap sudah tidak penting lagi.[2]

Adat istiadat masyarakat Desa Sumurgung sangat berpegang teguh pada budaya *ruwatan*. Ruwatan merupakan salah satu ritual untuk melepaskan diri dari dominasi energi negatif yang dalam bahasa Jawa kuno disebut *Sengkolo*. Orang yang diruwat adalah orang yang ingin mengikis energi negatif (kesialan), seperti : tiga bersaudara dengan dua perempuan satu laki-laki. Hal ini membutuhkan ruwatan untuk menghindari ancaman *bathara kala* (sosok raksasa buruk rupa pemakan manusia). Selain itu orang yang bekerja dengan risiko yang sangat berbahaya (mempertaruhkan nyawa) harus melaksanakan ritual ruwatan.[3]

Cara-cara ritual ruwatan adalah pertama; harus berwudhu yang dianggap awal untuk mensucikan diri, kedua; melepaskan ayam yang berwarna hitam yang dianggap ayam tersebut sosok bathara kala yang dilepaskan oleh orang yang menjalankan ritual ruwatan, ketika; merupakan

[2] Malkon, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 29 Mei 2008
[3] Wagimin, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 5 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap yang terakhir yakni membersihkan diri dengan cara mandi kembang setaman dengan pembacaan do'a dari ahli ruwat.[4]

Seiring dengan perkembangan zaman ruwatan yang semula dilaksanakan samping pemakaman Desa Sumurgung tepatnya di pendopo agung Desa Sumurgung. Namun sekarang ritual ruwatan pada zaman dahulu di Desa Sumurgung sangat berbeda. Perbedaan ini sangat tampak pada lokasi yang sekarang diadakan di masjid dan sebelum ritual diadakan pengajian-pengajian.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Abdul Hamid Kepala Dusun Bongkol 2. Ruwatan di Desa Sumurgung mulai hilang sejak tahun 90-an diganti dengan pengajian-pengajian yang dilaksanakan di masjid.[5]

Selain budaya ritual ruwatan masyarakat Desa Sumurgung juga melakukan budaya malam 1 Suro dengan cara setiap warga masyarakat yang mampu membuat nasi tumpeng yang diletakkan di masjid atau musholla. Setelah itu berdo'a bersama berdo'a bersama (membaca yasin atau tahlil) yang dikhususkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran desa.

Ritual 1 suro ini dianggap masyarakat desa dapat membantu menolak balak (membuang sialan) dan dapat membawa keberuntungan hasil panen yang lebih baik di tahun mendatang.[6]

Adat istiadat dalam peringatan hari ulang tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Di setiap RT yang ada di Desa Sumurgung diadakan do'a bersama di jalan depan rumah

---

[4] Sipon, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 7 Juni 2008
[5] Abdul Hamid, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 29 Mei 2008
[6] Abdul Kadir, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 8 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga. Desa Sumurgung juga mengadakan peringatan hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia berbentuk pentas seni dengan menampilkan berbagai apresiasi seni dari tiap-tiap warga desa yang ingin berkreasi.

Kebiasaan peringatan hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia juga tidak lepas dari kebiasaan mengadakan lomba. Dari zaman dahulu sampai sekarang lomba panjat pinang tetap bertahan sampai sekarang.[7]

Bukhori yang menjabat sebagai Kepala Dusun Bongkol 1 mengatakan bahwa budaya masyarakat mulai menurun. Misalnya minum toak (minuman khas daerah Tuban tetapi dapat memabukkan). Dahulu banyak masyarakat yang minum toak dipinggir jalan Desa Sumurgung sekarang sudah tidak ada lagi tetapi sudah pindah ke warung-warung dan orang yang minum toak juga sudah berkurang. Selain itu judi juga sudah tidak ada lagi di Desa Sumurgung karena masyarakat telah menyadari kalau semuanya itu merugikan diri sendiri maupun orang lain.[8]

Sutari yang menjabat sebagai perangkat Desa Sumurgung mengatakan bahwa, selain perubahan budaya masyarakat juga telah mengalami perubahan dalam hal mata pencaharian. Dahulu masyarakat Desa Sumurgung mayoritas bekerja sebagai petani, tetapi sekarang sudah mengalami perubahan. Maka pencaharian masyarakat sudah beraneka ragam seperti PNS, ABRI, pegawai swasta dan lain-lainnya. Bahkan ada

---

[7] Dewi, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 8 Juli 2008
[8] Bukhori, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 30 Mei 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendirikan home industri seperti home industri batik Tuban di Desa Sumurgung banyak sekali orang yang mendirikan home industri batik Tuban kurang lebih 20 orang yang mempunyai industri batik Tuban dan setiap home industri kurang lebih mempunyai pekerja 15 orang.[9]

Menurut Darkum salah satu pemilik home industri batik Tuban mengatakan bahwa, home industri batik Tuban mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dari pada sebagai petani yang harus menunggu masa panen baru mempunyai penghasilan berlebih. Selain itu dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat yang masih menganggur dan dapat melatih keterampilan. Darkum mempunyai pekerja kurang lebih 10 orang yang digaji sebesar Rp. 15.000 per hari tergantung berapa banyak hasil membatik para pekerjanya.[10]

Syu'eb yang menjabat sebagai tokoh agama mengatakan bahwa gaya hidup masyarakat telah mengalami perubahan. Seperti dari cara berpakaian, berbicara, bergaul dan sopan santun kepada orang tua juga mengalami perubahan. Dahulu anak berbicara pada orang tua memakai bahasa Jawa halus tetapi sekarang sudah jarang lagi, hampir tidak ada.[11]

Cara berpakaian pun juga mengalami perubahan seperti yang dikatakan oleh Abdul Kadir yang menjabat sebagai tokoh agama di Dusun Kuti mengatakan bahwa masyarakat Desa Sumurgung dahulu cara berpakaiannya tertutup tetapi sekarang sudah berubah. Hal ini dikuatkan oleh pengamatan peneliti, bahwa ibu-ibu Desa Sumurgung pada saat

[9] Sutari, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 2 Juni 2008
[10] Darkum, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 2 Juni 2008
[11] Syu'eb, *Wawancara*, Desa Sumurgung,9 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duduk santai di depan rumah mengenakan baju sekedarnya. Seperti baju berlengan pendek dengan bawahan di bawah lutut dan para remaja cara berpakaiannya juga seperti itu berbeda pada zaman dahulu. Mereka mengikuti mode yang lagi trend sekarang ini sehingga sudah tidak menghiraukan norma-norma agama lagi.[12]

Zul Qur'nain selaku Sekretaris Desa Sumurgung menyatakan bahwa selain pengikisan budaya dan budaya masyarakat yang menurun, sistem pemerintahan desa serta struktur tatanan Desa Sumurgung telah mengalami perubahan. Di mana Desa Sumurgung dapat mengatur APBD yang telah ada sehingga dapat disebut sebagai desa swasembada. Selain itu Desa Sumurgung telah mengikuti aturan yang ada di Undang-undang Otonomi Daerah. Seperti Struktur pemerintahan Desa Sumurgung. Landasan pemerintahan desa adalah UU No. 32 Tahun 2004 dan Perda (Peraturan Daerah) UU No. 34 Tahun 2004 serta Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Adanya Undang-undang Otonomi Daerah dapat membantu pemerintahan desa dalam menjalankan pemerintahannya karena keputusan sepenuhnya berada di tangan pemerintahan desa, tidak ada campur tangan Walikota sehingga pemerintah desa dapat dengan leluasa mengatur dan membuat keadaan desa menjadi lebih baik.[13]

---

[12] Abdul Kadir, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 23 Juni 2008
[13] Zul Qur'nain, *Wawancara*, Desa Sumurgung,24 April 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Masyarakat Desa Sumurgung Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

Masyarakat Desa Sumurgung selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat digeneralisasikan pada kehidupan masyarakat Desa Sumurgung Berikut ini disampaikan sejumlah karakteristik masyarakat desa, yang terkait dengan etika dan budaya mereka, yang bersifat umum yang selama ini masih sering ditemui

1. Menjunjung tinggi *"unggah-ungguh"*

   Sebagai "*orang timur*", orang desa sangat menjunjung tinggi kesopanan atau *"unggah-ungguh"* apabila:

   a. Bertemu dengan tetangga
   b. Berhadapan dengan pejabat
   c. Berhadapan dengan orang yang lebih tua/dituakan
   d. Berhadapan dengan orang yang lebih mampu secara ekonomi
   e. Berhadapan dengan orang yang tinggi tingkat pendidikannya

2. *Guyub*, kekeluargaan

   Sudah menjadi karakteristik khas bagi masyarakat desa bahwa suasana kekeluargaan dan persaudaraan telah "mendarah-daging" dalam hati sanubari mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menghargai ("*ngajeni*") orang lain

Masyarakat desa benar-benar memperhitungkan kebaikan orang lain yang pernah diterimanya sebagai *"patokan"* untuk membalas budi sebesar-besarnya. Balas budi ini tidak selalu dalam wujud material tetapi juga dalam bentuk penghargaan sosial atau dalam bahasa Jawa biasa disebut dengan *"ngajeni"*.

4. Suka gotong-royong

Salah satu ciri khas masyarakat desa yang dimiliki dihampir seluruh kawasan Indonesia adalah gotong-royong atau kalau dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah *"sambatan"*. Uniknya, tanpa harus dimintai pertolongan, serta merta mereka akan "*nyengkuyung*" atau bahu-membahu meringankan beban tetangganya yang sedang punya *"gawe"* atau hajatan. Mereka tidak memperhitungkan kerugian materiil yang dikeluarkan untuk membantu orang lain. Prinsip mereka: *"rugi sathak, bathi sanak"*. Yang kurang lebih artinya: *lebih baik kehilangan materi tetapi mendapat keuntungan bertambah saudara.*

5. Demokratis

Sejalan dengan adanya perubahan struktur organisasi di desa, pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan pembangunan selalu dilakukan melalui mekanisme musyawarah untuk mufakat. Dalam hal ini peran BPD (Badan Perwakilan Desa) sangat penting dalam mengakomodasi pendapat/input dari warga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Religius

Masyarakat pedesaan dikenal sangat religius. Artinya, dalam keseharian mereka taat menjalankan ibadah agamanya. Secara kolektif, mereka juga mengaktualisasi diri ke dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan. Misalnya: tahlilan, rajaban, Jumat Kliwonan, dan lain-lain.

3. Faktor Penyebab Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

Penyebab perubahan terhadap adat istiadat, manten di dadung disebabkan budaya yang datang dari luar menurut masyarakat Desa Sumurgung dianggap lebih baik dan lebih efisien. Kebiasaan manten di dadung ini diganti dengan arak-arakan penganten.

Ritual ruwatan mengalami sedikit perubahan dari segi tempat, yang awalnya berada di pendopo sampai tempat pemakaman masyarakat Desa Sumurgung dan sekarang di masjid sambil melaksanakan do'a bersama sebelum ritual ruwatan dimulai. Hal ini dianggap masyarakat Desa Sumurgung dengan do'a-do'a Allah akan membantu dalam menghilangkan tolak balak serta untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Kebiasaan masyarakat minum toak dipinggir jalan-jalan Desa Sumurgung telah mengalami perubahan, wujud perubahan tersebut adalah kapasitas pemabuk semakin minim dan dalam segi tempat juga lebih teratur karena berada di warung-warung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertentangan yang dilakukan oleh pemuka-pemuka agama memiliki peranan misi sosial. Dalam hal ini dapat membangun nilai moral masyarakat. Fungsi sosial tersebut mengikuti kemakmuran, kesejahteraan, dan keamanan masyarakat Desa Sumurgung.

4. **Struktur Pemerintahan Desa Sumurgung.**

Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban memiliki tiga dusun yaitu Dusun Bongkol I yang terdiri dari tiga RW yaitu RW I 5 RT, RW II 4 RT, RW III 4 RT, Dusun Bongkol II terdiri dari tiga RW yaitu RW IV 5 RT, RW V 4 RT, RW VI 4 RT, dan Dusun Kuti, terdapat 3 RW yang terdiri dari RW VII 5 RT, RW VIII 5 RT, RW IX 9 RT, yang berada di perumahan Semen Gresik (SG). Dengan sistem pemerintahan yang oleh Kepala Desa (Siti Muawanah), Sekretaris Desa (Zul Qurnain), Pembantu Staf Urusan Umum dan Pemerintahan (Subhan), Pembantu Staf Ekonomi dan Keuangan (Sutari), Pembantu Staf Urusan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Kastono), Seksi Pertanian dan Pengairan (Malkan), Seksi Ketentraman dan Ketertiban (Sajib), Seksi Kesejahteraan Masyarakat (Darkun), Kepala Dusun Bongkol I (Bukori), Kepala Dusun Bongkol II (Abdul Hamid) dan Kepala Dusun Kuti (Endang). Oleh karena itu Siti Mu'awanah merupakan pemimpin Desa Sumurgung.

Dalam kepemimpinan Siti Mu'awanah mempunyai program kerja dalam membangun Desa Sumurgung di antaranya adalah :

a. Rencana membuka bimbingan belajar secara gratis di bidang bahasa Inggris dan komputer bagi anak-anak dan remaja Desa Sumurgung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertujuan membuat generasi muda Desa Sumurgung untuk lebih maju. Hal ini terbukti dengan adanya tempat bimbingan belajar Tunas Sumurgung. Bimbingan belajar tersebut biasa beraktivitas di tempat balai Desa Sumurgung.

b. Program kerja mengaktifkan kembali koperasi desa yang telah lama non aktif. Hal ini bahwa petani Desa Sumurgung lebih mudah mendapatkan pinjaman pada koperasi desa yang biasa digunakan petani untuk membeli pupuk.[14]

c. Program kerja lebih mengutamakan pada pembangunan dusun yang tertinggal, seperti Dusun Bongkol II. di Dusun Bongkol II pada saat ini jalanan desa sudah diperbaiki, yang pada awalnya Dusun Bongkol II terkenal dengan jalanan yang rusak dan berbatu, sehingga para warga Dusun Bongkol lebih memilih lewat Dusun Kuti yang dianggap banyak masyarakat lebih efektif dan efisien.

d. Program kerja di bidang kesehatan, seperti halnya suntik untuk mencegah penyakit hepatitis A dan B, Imunisasi Polio bagi Balita Desa Sumurgung dan general check up bagi Manula yang semuanya tanpa dipungut biaya dan dilakukan tiap akhir bulan di Puskesmas Desa Sumurgung.

Pada penjelasan program kerja di atas bahwa mayoritas masyarakat Desa Sumurgung menganggap sistem kepemimpinan Siti Mu'awanah yang cukup bagus. Hal ini terbukti bahwa masyarakat Desa

[14] Lasiran, *Wawancara*, Desa Sumurgung, tanggal 21 Juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumurgung masih memilih Siti Mu'awanah menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Sumurgung.

Rencana jalan yang didanai dari anggaran APBD Tuban program ADD (Anggaran Dasar Daerah) tahun 2008, dengan total anggaran sejumlah Rp 54.000.000,- dengan rincian Rp 34.000.000,- untuk fisik pembangunan tersebut, Rp 10.000.000,- untuk BOP (Biaya Operasional Pemerintah Desa Sumurgung), Rp 10.000.000,- untuk kegiatan pemberdayaan LPMD, karang taruna, PKK dan Posyandu. Dan adapun proyek pembangunan tersebut pengerjaannya dilaksanakan oleh LPMD, masyarakat Desa Sumurgung sangat bangga dengan perkembangan di desanya yang bertambah tahun semakin meningkat. Tidak hanya dari APBD dan APBDes pun juga harus dianggarkan untuk pembangunan desa Sumurgung.

Pemerintah Desa Sumurgung memfokuskan pada bidang kesehatan seperti pembangunan Posyandu yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan lembaga-lembaga pemerintah yang terkait. Organisasi Posyandu tersebut berfungsi membantu keluarga memahami banyak kegiatan yang ditawarkam pemerintah akhirnya menjadi kekuatan keluarga memperdayakan anggotanya. Posyandu di masa dahulu dan di masa depan harus bergerak dengan konsisten, peduli dan memihak keluarga yang kurang beruntung.

Seluruh masyarakat harus dapat menggali setiap potensi ekonomi yang ada di pedesaan, salah satu potensi yang saat ini dikembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah koperasi, sektor usaha koperasi yang belakangan ini populer di kalangan masyarakat, koperasi adalah merupakan *sokoguru* perekonomian rakyat untuk menghidupkan unit usaha dikalangan masyarakat Desa Sumurgung, hal ini merupakan upaya kita untuk memperkuat perekonomian masyarakat pedesaan. Berdirinya koperasi di desa-desa itu adalah dalam rangka menggerakkan sumber daya modal yang tercerai berai di rumah-rumah penduduk kemudian dijadikan satu dalam koperasi melalui simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Siti Mu'awanah sebagai kepala desa menjelaskan bahwa koperasi di Desa Sumurgung mulai berkembang dan berguna bagi keuangan masyarakatnya.

Prasarana dan sarana dalam membangun fasilitas pendidikan warga untuk pendidikan APBD Desa Sumurgung menyiapkan dana sebesar Rp 20.000.000,- untuk fisik pembngunan gedung pembangunan gedung yang rusak kondisi gedung perlu diperbaiki supaya proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan mutu pendidikan memuaskan sehingga para siswa menjadi generasi muda yang berguna bagi bangsa dan negara, untuk mengatasi siswa yang tidak mampu kepala desa merencanakan program beasiswa untuk siswa yang tidak mampu bersekolah agar tidak terancam putus sekolah, pemerintah Desa Sumurgung menyiapkan dana beasiswa bagi siswa yang tidak mampu sebesar Rp 100.000.000,- secara langsung, demi kelancaran program ini kepala desa melakukan pendataan langsung pada masyarakat Desa Sumurgung ini mana yang layak untuk dibantu agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa melanjutkan sekolah, program ini dapat meningkatkan mutu pendidikan masyarakat Desa Sumurgung.

Pemerintah desa juga membantu dari aspek kekurangan perlengkapan gedung sekolah apa saja yang dibutuhkan seperti : bangku sekolah, kursi siswa, komputer, dan sebagainya. APBD menyiapkan dana tersebut sebesar Rp 100.000.000,- ini dilakukan demi kelancaran proses belajar-mengajar dan para siswa merasa nyaman dan tidak ketinggalan zaman akan dunia teknologi. Kepala desa juga merencanakan program pemberantasan buta huruf dan pengadaan paket kejar B,C untuk mengurangi masyarakat desa yang ketinggalan pendidikan dana yang dibutuhkan adalah sebesar Rp 11.000.000,- pemerintahan desa juga berusaha meningkatkan mutu pendidikan agama karena masyarakat Desa Sumurgung sebagaian yang belum mengerti akan ilmu agama dengan melakukan pembangunan TPA/TPQ dalam upaya memajukan mutu pendidikan agama dan meningkatkan pembelajaran anak didik / ekstrakulikuler kepala desa sudah menyiapkan dana Rp 5.750.000,- untuk pembangunan gedung. Dan mencarikan tenaga mengajar agama dan cara membaca Al-Qur'annya lancar dan baik sehingga masyarakat Desa Sumurgung bisa mengerti pendidikan umum dan agama.[15]

[15] Zul Qurnain, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 17 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dampak Perubahan Sosial Budaya Bagi Kehidupan Masyarakat Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

Siti Mu'awanah yang menjabat sebagai Kepala Desa Sumurgung mengatakan bahwa setelah terjadi pengikisan budaya dan kebudayaan masyarakat yang menurun di desa tentu saja mengubah suasana baru bagi kehidupan sosial masyarakat, mulai dari pendidikan sampai gaya hidup mereka dalam kesehariannya. Faktor ini tidak lepas dari interaksi masyarakat dengan lingkungan di luar. Karena Desa Sumurgung termasuk wilayah Kecamatan kota sehingga mereka dengan mudah dapat meniru gaya hidup modern masyarakat kota.

Sistem kepemimpinan Siti Mu'awanah yang sangat berbeda dari sistem kepemimpinan sebelumnya, dirasa masyarakat Desa Sumurgung memiliki manfaat di bidang pendidikan, kesehatan dan sarana parasarana desa. Hal inilah menjadikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sumurgung. Oleh karena itu prospek kepemimpinan Siti Mu'awanah tetap bertahan hingga sekarang.

Lebih lanjut Siti Mu'awanah mengatakan bahwa berdampak juga pada pertumbuhan jumlah penduduk yang menyebabkan semakin sempit pemukiman penduduk. Karena banyaknya pendatang dari luar yang kemudian bekerja di S-G (Semen Gresik), selanjutnya ada pendatang yang menikah dengan penduduk setempat kemudian menetap di Desa Sumurgung.[16]

---

[16] Siti Mu'awanah, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 24 juni 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan masyarakat Desa Sumurgung pasca otonomi daerah tentu saja membawa dampak positif dan negatif terhadap perubahan kehidupan masyarakat. Banyaknya home industri di Desa Sumurgung membuat masyarakat mempunyai lapangan pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka kesehatan, yang pada awalnya kehidupan mereka hanya bergantung pada pertanian. Sekarang kehidupan masyarakat ada perubahan dari profesi sebagai petani menjadi pedagang, pegawai, wiraswasta dan lainnya. Ada pula yang merangkap sebagai petani dan pedagang tentu saja mempunyai penghasilan yang berlipat yang membuat mereka dapat membangun rumah menjadi permanen dan dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya, ke semua itu mereka jalankan demi meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Endang yang menjabat sebagai Kepala Dusun Kuti mengatakan bahwa adanya home industri batik Tuban, merupakan suatu upaya membuka lapangan kerja baru dan mendukung perekonomian masyarakat. Hal ini terbukti dengan berkurangnya jumlah pengangguran di Desa Sumurgung dan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.[17]

Kastono yang menjabat sebagai perangkat desa mengatakan bahwa, bila dibandingkan dengan kehidupan ekonomi masyarakat dahulu dengan sekarang, kehidupan ekonomi masyarakat sekarang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Keadaan ini tidak lepas dari bertambahnya pendapatan masyarakat yang semula hanya dari hasil

[17] Endang, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 1 juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian, sekarang pendapatan yang didapatkan tidak hanya hasil bertani tetapi juga dari hasil membuka toko, warung dan lain-lainnya.[18]

Santi (48) sebagai penduduk setempat mengatakan bahwa keadaan penduduk dan keamanan desa lebih baik dari pada dahulu karena sudah tidak ada lagi orang mabuk dan orang berjudi yang dapat mengganggu penduduk lainnya. Sehingga kesejahteraan dan keamanan lebih terjamin.[19]

Andi (53) sebagai penduduk setempat mengatakan bahwa bangunan rumah dahulu bila dibandingkan bangunan rumah penduduk sekarang jauh berbeda karena sekarang mayoritas rumah penduduk sudah permanen, keadaan ini tidak lepas dari bertambahnya pendapatan masyarakat sehingga bisa membuat kehidupan mereka lebih baik.[20]

Hardi (54) sebagai warga setempat mengatakan bahwa, sebelum adanya otonomi daerah masyarakat Desa Sumurgung masih sangat tradisional, kehidupan yang selalu didasari kegotongroyongan. Dengan berkembangnya otonomi daerah kehidupan masyarakat juga mengalami perubahan dari tradisional cenderung ke tumbuh sikap individualisme dan sikap persaingan di antara masyarakat setempat.[21]

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa, perubahan sosial budaya masyarakat di Desa Sumurgung mempunyai dampak bagi kehidupan masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya dan ekonomi. Pertama, dampak terhadap aspek sosial yaitu mengubah suasana baru bagi

---

[18] Kastono, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 1 juli 2008
[19] Santi, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 2 Juli 2008
[20] Andi, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 2 Juli 2008
[21] Hardi, *Wawancara*, Desa Sumurgung, 4 Juli 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial masyarakat karena faktor interaksi masyarakat dengan para pendatang dan berdampak juga pada pertumbuhan jumlah penduduk yang menyebabkan semakin sempit pemukiman penduduk, bisa dilihat dari rumah penduduk yang berubah keadaan, berangsur hilangnya budaya gotong royong.

Kedua, dampak terhadap aspek budaya yaitu berdampak pada adat kebiasaan masyarakat yang berangsur pudar.

Kedua, dampak terhadap aspek budaya yaitu secara tidak langsung masyarakat dapat mengetahui budaya luar dan mengetahui budaya luar yang masuk ke Indonesia tetapi berdampak pada adat kebiasaan masyarakat yang berangsur pudar.

Ketiga, dampak pada aspek ekonomi yaitu merupakan suatu upaya membuka lapangan kerja baru, bangunan rumah dahulu bila dibandingkan bangunan rumah penduduk sekarang jauh berbeda karena sekarang mayoritas rumah penduduk sudah permanen.

C. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memberi makna atau menjelaskan makna sesuai dengan tujuan penelitian juga dimaksudkan untuk membuktikan kebenarannya untuk diangkat ketingkat yang lebih tinggi atau lebih luas menjadi teori sebelumnya paling tidak menghasilkan hipotesis. Cara pembuktian antara lain mengkonfirmasikan dengan teori sosiologi yang terkait dengan permasalahan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Temuan**

a. **Kesejahteraan Kehidupan Masyarakat Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban**

Kehidupan masyarakat Desa Sumurgung sebelum adanya otonomi daerah adalah pada pertanian murni. Kegiatan masyarakat bercocok tanam mulai pagi hari setelah sholat Subuh di sawah hingga siang hari waktu Dhuhur mereka pulang untuk istirahat dan sholat Dhuhur, setelah sore waktu Ashar mereka berangkat ke sawah lagi untuk melanjutkan aktivitas mereka, begitulah kegiatan penduduk mayoritas.

Kehidupan masyarakat bergantung pada hasil pertanian, hanya dapat memenuhi kebutuhan kesehatan mereka, kondisi rumah tinggal penduduk mayoritas masih berdinding sasak yang terbuat dari anyaman bambu dan juga pendidikan mereka sangat rendah terbukti dari data desa, tingkat penduduk yang buta huruf dan tidak lulus sekolah dasar tergolong tinggi. Hal ini berhubungan dengan rendahnya pendapatan masyarakat.

Masyarakat Desa Sumurgung sebelumnya merupakan masyarakat tradisional yang sangat menjunjung tinggi norma-norma kebudayaan setempat juga semua masyarakat memeluk agama Islam. Mereka hidup rukun, damai dan tentram sebagaimana masyarakat desa pada umumnya, sistem kekerabatan warga masyarakat menganut sistem paguyuban yaitu merupakan suatu persekutuan hidup di mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota masyarakat merasa seketurunan, satu tempat kelahiran, hubungan kemasyarakatan mengutamakan toleransi memecahkan persoalan hidup dengan musyawarah dan kegiatan kehidupan selalu dengan kegotongroyongan.

Pertentangan-pertentangan masyarakat pemuka-pemuka agama yang bersifat kolektif terhadap kelompok pemabuk dan pejudi di Desa Sumurgung membuahkan hasil keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sumurgung. Hal ini terbukti melalui tingkat minimnya kelompok pemabuk di Desa Sumurgung.

b. Gaya Hidup Modern Masyarakat Desa Sumurgung

Kehidupan masyarakat Desa Sumurgung sekarang bukanlah kehidupan masyarakat sebelum adanya otonomi daerah, karena segi pendapatan mereka bukan hanya bertani tetapi juga berdagang, wiraswasta dan lainnya, kehidupan masyarakat sudah berubah dari berbagai sektor kehidupan. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut tidak hanya pada sektor ekonomi yaitu peningkatan ekonomi masyarakat begitu pesat tetapi juga sektor sosial masyarakat yang cenderung mulai bergaya hidup modern juga sektor kebudayaan seperti pengetahuan semakin luas dan cerdas.

Generasi remaja di Desa Sumurgung cepat menangkap kebudayaan dari luar yang masuk. Hal ini melalui media elektronik sehingga pola kehidupan remaja dahulu dengan sekarang sangat berbeda. Baik dari segi perilaku seperti perilaku kesopanan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua antara remaja dahulu dengan sekarang berbeda, dilihat dari sudut tutur kata atau bahasa, pola hidup remaja yang sesuai dengan perkembangan teknologi seperti fenomena sosial dalam hal sarana komunikasi yaitu penggunaan handpone yang dianggap tidak tabu lagi bagi remaja dan warga masyarakat Desa Sumurgung.

Perumahan yang ada di Desa Sumurgung merupakan gaya hidup modern. Terbukti dengan model bangunan perumahan Semen Gresik (SG) seperti perumahan yang ada diperkotaan yang mengusung tema unik minimalis.

c. Wujud Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Di Desa Sumurgung Pasca Otonomi Daerah

Perubahan sosial budaya masyarakat di Desa Sumurgung pasca otonomi daerah berwujud pengikisan budaya di mana budaya murni masyarakat hampir menghilang seperti adat istiadat dalam perkawinan, kelahiran, kematian, gaya hidup dan lain sebagainya.

Selain pengikisan budaya, menurunnya budaya masyarakat juga terjadi di Desa Sumurgung seperti dahulu banyaknya orang minum toak (minuman khas daerah Tuban tetapi memabukkan) dipinggir jalan Desa Sumurgung. Sekarang sudah tidak ada dan orang berjudi pun sudah tidak ada di Desa Sumurgung karena mereka telah menyadari kalau semuanya itu merugikan diri sendiri maupun orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu adanya perumahan Semen Gresik (SG) yang ada di Desa Sumurgung dapat membantu masyarakat dalam hal mata pencaharian seperti menjadi kuli bangunan di daerah tersebut sehingga dapat menambah perekonomian masyarakat.

Peneliti juga menemukan wujud perubahan tidak hanya terjadi pada sosial budaya. Perubahan tersebut pada bidang pendidikan yang lebih mengutamakan generasi muda untuk lebih maju daripada sistem kepemimpinan Siti Mu'awanah. Dengan kata lain sistem kepemimpinannya lebih memperhatikan bidang pendidikan.

d. Wujud Mempertahankan Budaya Masyarakat Di Desa Sumurgung

Ritual ruwatan dianggap masyarakat Desa Sumurgung memiliki banyak manfaat dan keuntungan di antaranya adalah :

1) Menghindari tolak balak
2) Membebaskan diri dari ancaman bathara kala (sosok raksasa buruk rupa pemakan manusia)
3) Melepaskan diri dari energi negatif

Ritual ruwatan memiliki banyak fungsi dan manfaat bagi masyarakat desa. Hal inilah yang membuat budaya ritual tetap dipertahankan.

Diperingatan malam tahun baru Islam (malam 1 suro) masih tetap dipertahankan adanya karena memiliki beberapa manfaat yaitu dapat membantu membuang kesialan dan dapat membawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberuntungan pada hasil panen. Serta dianggap masyarakat sebagai wujud rasa syukur atas keberkahan yang ada. Budaya malam 1 suro cenderung dipertahankan karena sikap masyarakat Desa Sumurgung yang masih sangat tradisional yakni suatu sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau serta mendapat bahwa tradisi secara mutlak tidak dapat diubah, karena menghambat jalannya proses perubahan.

Peringatan hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus sampai kapanpun kuat sekali di negara Indonesia sebagai wujud Kemerdekaan Republik Indonesia. Hal ini juga tidak terjadi perubahan di Desa Sumurgung karena rasa takut akan kegoyahan pada integrasi kebudayaan dan memang harus diakui integrasi unsur kebudayaan di Indonesia mempunyai derajat yang tinggi.

e. Dampak Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pasca Otonomi Daerah Bagi Kehidupan Masyarakat Desa Sumurgung

1) Dampak perubahan sosial budaya bagi kehidupan sosial masyarakat.

Dampak positif adalah timbulnya bermacam-macam hubungan kerja yang saling menguntungkan antara masyarakat sehingga membentuk hubungan sosial yang saling membutuhkan. Misalnya memberi pekerjaan bagi pengangguran yang ada di wilayah sekitar, lebih memperhatikan pendidikan masyarakat Desa Sumurgung, membangun kesejahteraan masyarakat desa melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktifkan kembali koperasi desa dan membangun dusun dengan lebih baik.

Dampak negatif, berupa hilangnya secara berangsur nilai-nilai kehidupan tradisional yang menjunjung tinggi sikap hidup kekeluargaan yang didasari kegotongroyongan dan berkembangnya kehidupan masyarakat yang cenderung adanya persaingan di antara masyarakat yang cenderung adanya persaingan di antara masyarakat setempat yang mengakibatkan tumbuh sikap individualisme.

Selain hal itu berdampak pula pada pertumbuhan jumlah penduduk yang menyebabkan semakin sempit pemukiman penduduk, karena banyaknya pendatang di Desa Sumurgung.

2) Dampak perubahan sosial budaya bagi kehidupan budaya masyarakat

Dampak positif, adalah masyarakat bisa menjadi cerdas karena berdagang atau wiraswasta dan pendidikan masyarakat yang tinggi menyebabkan masyarakat mengikuti perkembangan dunia luar. Misalnya model busana alat-alat teknologi dan pengetahuan yang luas.

Dampak negatif, terhadap kehidupan budaya masyarakat adalah karena mereka sudah menganut hidup modern sehingga banyak adat istiadat masyarakat yang tersingkirkan misalnya kebiasaan masyarakat dalam momen-momen tertentu seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya setelah panen masyarakat selalu mengadakan acara slamatan bersama suatu tempat untuk dinikmati bersama masyarakat sekarang tidak ada karena masyarakat sekarang tidak lagi mayoritas petani.

Hal yang sama juga sebelumnya, setiap tahun masyarakat mengadakan acara bersih desa, dalam acara ini masyarakat berkumpul bersama dan berdo'a minta keselamatan untuk keselamatan hidup tetapi sekarang sudah tidak ada lagi.

Desa Sumurgung mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi tindakan keagamaan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari minimnya masyarakat yang sholat berjamaah setiap hari di masjid atau musholla dan hanya terlihat ramai pada hari Jum'at atau hari raya agama Islam saja ini disebabkan banyaknya kesibukan masing-masing masyarakat.

3) Dampak perubahan sosial budaya bagi kehidupan ekonomi masyarakat.

Dampak positif, bagi kehidupan ekonomi masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi masyarakat sangat pesat. Hal ini terkait dengan semangat kerja masyarakat cukup tinggi, terbukti di samping masyarakat berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta atau yang lainnya tetapi mereka tetap tidak meninggalkan profesi sebagai petani. Hal ini mereka lakukan semata-mata karena untuk merubah kehidupan yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak negatif, bagi kehidupan ekonomi masyarakat adalah adanya persaingan dalam kegiatan ekonomi masyarakat sehingga mengakibatkan tumbuh sikap individualisme dan juga karena bertambahnya pendapatan masyarakat mereka mampu membeli minuman keras.

Dari data dan analisis data tersebut di atas ternyata sesuai dengan postulat yang peneliti kemukakan bahwa masyarakat mengalami perubahan sosial budaya di era reformasi di Desa Sumurgung bagi kehidupan masyarakat baik dalam sektor sosial, budaya dan ekonomi.

f. Kebiasaan Memunculkan Kegiatan Slametan *(kenduren)*

Slametan atau kenduren adalah kegiatan ritual yang selalu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sumurgung. Slametan berasal dari kata slamet yang berarti dalam keadaan sehat, sejahtera, dan harmonis dalam lindungan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kata ini sangat penting artinya dalam sistem pengetahuan masyarakat Jawa. Karena itu, kata slamet selalu diucapkan oleh masyarakat Jawa. Nama slamet merupakan nama yang populer di Jawa. Begitu juga ketika orang tua memberikan restu kepada anak maupun cucunya akan mengucapkan "tak sangoni slamet yo lhe" (saya bekali slamet ya nak).

Kebiasaan itu yang memberikan inspirasi munculnya acara slametan. Acara ini merupakan suatu proses penciptaan kembali atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembalikan suasana slamet tersebut. Secara garis besar ada dua tipe slametan, yakni: pertama adalah berkaitan dengan hal-hal yang bersifat duka seperti bencana, kematian dan sakit. Kedua, adalah tipe slametan yang dilaksanakan dalam suasana suka seperti kehamilan, kelahiran, perkawinan, keberhasilan mencapai sesuatu, keberhasilan panen di sawah, pembangunan rumah, pembelian ternak, dan bahkan kadangkala sebagai peringatan satu tahun pembangunan rumah. Dalam kegiatan duka, slametan bertujuan untuk memohonkan ampun kepada Tuhan tentang berbagai cobaan yang dihadapi manusia. Sedangkan dalam suasana suka bertujuan untuk menghaturkan rasa syukur kehadapan Tuhan atas karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Karena itu slametan merupakan aktivitas untuk menjaga dan mengembalikan keharmonisan dan menyeimbangkan kembali kehidupan masyarakat Jawa. (Jagar Jawa).

Berbagai analisis telah dikembangkan terhadap acara slametan, tergantung pada bidang ilmu dan perspektif masing-masing peneliti. Salah satu analisis yang menarik menyatakan bahwa slametan melambangkan kesejajaran dan kesamaan (equality) dalam masyarakat Jawa. Hal itu ditunjukkan dengan posisi tempat duduk peserta slametan. Dalam slametan, setiap orang tanpa membedakan status sosial maupun ekonominya duduk secara bersama-sama di lantai yang beralaskan tikar, mengucapkan do'a secara bersama-sama yang dipimpin oleh pak kaum atau modin. Ketika selesai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkan doa, masing-masing orang akan makan dengan jenis makanan yang sama. Sesudah itu masing-masing orang akan membawa pulang berkat yang berupa nasi dan lauk pauk yang ditempatkan dalam besek1 yang ukuran dan bentuknya pun sama.

Hal inilah yang mendorong Geertz (1981); Koentjaraningrat (1984), untuk menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan slametan, tidak ada satu orangpun merasa dibedakan dari orang lain. Setiap orang diperlakukan sama, tak seorangpun merasa berbeda dari orang lain., dan tak seorangpun merasa lebih rendah dari orang lain, dan tak seorangpun punya keinginan untuk memencilkan diri dari orang lain. Slametan berarti "Ora ana apa-apa". Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam slametan itulah kita melihat tidak adanya ketimpangan struktur dalam masyarakat Jawa. Dalam acara slametan, semua orang merasa dirinya sama, karena duduk bersama-sama di lantai.

Menarik sekali analisis yang dikembangkan tersebut, karena Geertz dan Koentjaraningrat melihat secara nyata tidak ada perbedaan antar orang yang terlibat.. Namun sebagai peneliti dan sekaligus berasal dari lam kebudayaan yang sama, hendaknya kita kritis melihat sebuah fenomena, apalagi dalam kultur Jawa, dimana masyarakatnya tidak terbiasa untuk mengungkapkan segala sesuatunya secara langsung. Dalam masyarakat ini, berkembang kebiasaan hidden transcript, yang membungkus perilaku kebudayaan masyarakat Jawa. Oleh karena itu, hendaknya kita mempertanyakan kembali apakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar tidak ada struktur kelas dalam acara slametan?. Apakah benar rangkaian kegiatan slametan juga bebas dari ketidaksetaraan?. Guna menjawab pertanyaan itulah, saya mencoba untuk mendiskusikan slametan berdasarkan pada hasil penelitian intensif di salah satu desa miskin di daerah istimewa Yogyakarta.

D. Pembahasan

Sesuai dengan temuan dan analisis data penelitian di depan akan dikonfirmasikan dengan teori sistem sosial Talcott Parson.

1. Konfirmasi Temuan Dengan Teori Sistem Sosial Talcott Parson.

Perubahan sosial budaya masyarakat di Desa Sumurgung pasca otonomi daerah berwujud pengikisan budaya masyarakat di mana budaya murni masyarakat hampir menghilang seperti dahulu manten didadung sekarang sudah tidak ada lagi melainkan mengikuti zaman yang ada saat ini. Tetapi adat istiadat dalam hal melamar Desa Sumurgung berbeda dengan desa-desa lainnya yang ada di Kabupaten Tuban. Di desa ini bukan pihak laki-laki yang melamar tetapi pihak perempuan yang melamar pihak laki-laki.

Budaya sedekah bumi yang dahulu dilaksanakan di tempat pemakaman sekarang sudah diganti dengan tahlilan yang dilaksanakan di masjid atau musholla-musholla yang ada. Begitu juga Ruwatan mulai hilang sejak tahun 90-an diganti dengan pengajian-pengajian yang dilaksanakan di masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu budaya masyarakat mulai menurun. Misalnya minum toak (minuman khas daerah Tuban tetapi dapat memabukkan). Dahulu banyak orang minum toak dipinggir jalan Desa Sumurgung sekarang sudah tidak ada lagi dan judi juga sudah tidak ada lagi karena masyarakat telah menyadari kalau semuanya merugikan.

Perubahan budaya masyarakat juga telah mengalami perubahan dalam hal mata pencaharian. Dahulu masyarakat Desa Sumurgung mayoritas bekerja sebagai petani, sehingga kehidupan masyarakat tergantung penuh terhadap hasil pertanian yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kondisi rumah tinggal penduduk mayoritas masih berdinding sasak yang terbuat dari anyaman bambu, sekarang menjadi pedagang, wiraswasta, dan lainnya walaupun profesi sebagai petani tidak mereka tinggalkan.

Hal ini jelas bahwa, adanya otonomi daerah membawa perubahan dan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Sumurgung. Karena pendapatan yang mereka dapatkan tidak hanya keuntungan dari bertani seperti sebelumnya, tetapi mereka mempunyai keuntungan yang lebih besar dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan perkembangan otonomi daerah yang diikuti dengan perkembangan masyarakat di Desa Sumurgung di atas maka sesuai dengan teori sistem sosial yang mengatakan bahwa "subsistem dari sistem umum tindakan manusia yaitu organisme, kepribadian, sistem sosial dan budaya. Keempat subsistem ini sebagai suatu susunan mekanisme yang saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan yang mengendalikan tindakan manusia. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang bersifat psikologis, norma sosial, dan nilai-nilai budaya dalam masing-masing subsistem tindakan ini secara berturut-turut membimbing dan mengendalikan tindakan manusia ".[22]

Adanya tiga budaya yang dipertahankan di Desa Sumurgung yakni ritual ruwatan, ritual 1 suro dan peringatan hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus. Hal ini pola tiga budaya yang ada dianggap oleh masyarakat Desa Sumurgung mempunyai fungsi yaitu:

1. **Fungsi ritual ruwatan**

   Ritual ruwatan mempunyai fungsi menghindari tolak balak dan dapat membebaskan diri dari ancaman bathara kala.

2. **Fungsi Peringatan Malam 1 Suro**

   Peringatan malam 1 suro memiliki pola pemeliharaan yang dianggap masyarakat Desa Sumurgung berwujud membantu membuang kesialan dan dapat membawa keberuntungan hasil panen pada waktu yang akan datang, dianggap masyarakat sebagai rasa syukur atas keberkahan yang telah ada.

   Fungsi dari alat komunikasi yang merupakan bentuk dari budaya masyarakat luas sehingga saat ini dapat memengaruhi perilaku masyarakat desa. Hal ini terbukti penggunaan handpone di Desa Sumurgung sudah tidak dianggap tabu lagi. Penggunaan alat komunikasi handpone mencerminkan bergerak ke arah modernisasi.

---

[22]George Ritzer Dauglas. J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*.(Jakarta: Pranada Media 2005). hal. 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi dalam suatu budaya yang mengatur hubungan sosial. rangkaian acara dalam ritual ruwatan, ritual malam satu suro dan peringatan hari ulang tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus. Dalam rangkaian acara ini memiliki hubungan sosial yaitu membawa nasi tumpeng yang diletakkan di masjid atau mushola-mushola dan berdo'a bersama (membaca Yasin dan Tahlil) yang di khususkan kesejahteraan dan kemakmuran desa, diadakan pada acara ruwatan, dan peringatan malam satu suro. Pada acara peringatan ulang tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia juga membawa hubungan sosial seperti berdo'a bersama dan makan bersama.

Dalam rangkaian acara malam satu suro mampu mempererat baik dari interaksi sosial, struktur sosial dan kelas sosial dari keseluruhan masyarakat Desa Sumurgung menyatu pada malam satu suro.

Minimnya pemabuk dan penjudi di Desa Sumurgung membuat situasi dan kondisi sosial, kesejahteraan lebih terjamin serta keamanan dan kenyamanan lingkungan serta generasi remaja yang lebih baik.

Program kerja Siti Mu'awanah hingga saat ini masyarakat Desa Sumurgung dapat menerima dan menyesuaikan pada program kerja Siti Mu'awanah. Oleh karena itu kepemimpinan Siti Mu'awanah dapat dipercaya masyarakat sebagai pemimpin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id